

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan dalam laporan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Hasil studi pendahuluan dalam proses wawancara antara peneliti terhadap petugas kodefikasi Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada, petugas kodefikasi memiliki kendala masalah waktu, pencarian leadterm dan pencarian rekapitulasi di *Ms.Excel*, maka dibuatlah aplikasi kodefikasi bedah ortopedi dengan metode *waterfall* diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan yang meliputi analisa kebutuhan data, analisa kebutuhan user, dan analisa kebutuhan sistem.
2. Hasil penjumlahan dari proses pengkodean dokumen rekam medis sejumlah 51 berkas sebelum menggunakan aplikasi adalah 4.074 detik dan setelah menggunakan aplikasi berkurang menjadi 829 detik.
3. Dalam pembuatan aplikasi kodefikasi bedah ortopedi dirancag dengan menggunakan desain *Interface* dan pengkodean. Pengkodean logika aplikasi menggunakan Android Studio
4. Pengujian aplikasi dilakukan menggunakan Blackbox. Dari 51 berkas rekam medis pasien dengan kasus bedah ortopedi, semua fungsi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga presentase mencapai 100%.
5. Berdasarkan analisa statistik pada tabel Paired T-test didapatkan adanya perbedaan rata rata waktu pada nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 63,92 dan nilai sign $0,000 < \text{nilai sign } 0,05$. Ini menunjukkan ada pengaruh penerapan android terhadap tingkat kecepatan sebelum menggunakan aplikasi dan setelah menggunakan aplikasi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk pengembangan dari aplikasi yang telah dibuat antara lain :

1. Aplikasi kodefikasi bedah ortopedi hanya memuat kode dari prosedur bedah ortopedi saja, dengan kode 76 sampai 84.99 sehingga dapat dikembangkan dengan menambahkan prosedur bedah lain, karena hal tersebut sangat berguna bagi petugas kodefikasi di Rumah Sakit.
2. Penelitian ini hanya meneliti waktu kodefikasi dalam prosedur bedah ortopedi. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan yang peneliti lakukan diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan sistem aplikasi kodefikasi bedah ortopedi.
3. Perlu adanya pengembangan dari pembuatan aplikasi yang hanya menyertakan prosedur tindakan ICD 9CM (bedah ortopedi) saja, hal tersebut dikembangkan dengan menyantumkan seluruh prosedur bedah yang ada di ICD 9CM 2010 atau perlu adanya bimbingan yang lebih intensif dari pihak institusi agar pengembangan produk dapat berkembang.